

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan kegawatdaruratan merupakan hak asasi sekaligus kewajiban yang harus diberikan perhatian oleh setiap orang. Pemerintah dan segenap masyarakat bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kegawatdaruratan sebagai bagian utama dari pembangunan kesehatan (Depkes RI, 2004). Kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi. Kejadian gawat darurat misalnya adalah kecelakaan yang dapat terjadi kapan dan dimana saja. Kecelakaan dapat terjadi karena kebakaran, tertusuk benda tajam, karena bencana alam, dan karena kecelakaan lalu lintas. Banyak kejadian yang menyebabkan kecelakaan yang memerlukan pertolongan pertama. Dalam keadaan gawat darurat, penanganan korban kecelakaan dalam waktu satu jam pertama merupakan waktu yang sangat penting untuk penanganan menyelamatkan korban kecelakaan dan menghindari kondisi buruk atau kematian. Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja (Marcfoedz dkk, 2015). Penanganan korban kecelakaan lalu lintas dimaksud sini adalah Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Secara global menurut WHO (2007) sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya dikarenakan kecelakaan lalu lintas dan jumlah ini kemungkinan akan terus meningkat menjadi 1,9 juta pada tahun 2020. Berdasarkan data WHO

tentang kecelakaan lalu lintas lebih banyak terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia jumlah korban tewas akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 120 (seratus dua puluh) jiwa perharinya (Departemen Perhubungan, 2012). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014, jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2013 sebanyak 100.106 kejadian dengan korban meninggal 26.416, luka berat 28.438 dan luka ringan 110.448 korban.

Data dari Dinas Perhubungan dan LLAJ (Lalu Lintas dan Angkutan Jalan) Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa, jumlah kecelakaan lalu lintas dari bulan Januari hingga Oktober pada tahun 2016 di Jawa Timur mencapai 19.354 kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 4.826, korban luka berat 1.422 dan korban luka ringan 24.657. Dari data kecelakaan Polda Jawa Timur wilayah Polrestabes Surabaya dan Pelabuhan Tanjung Perak dari bulan Januari hingga Oktober tahun 2016, jumlah kecelakaan di Surabaya sebanyak 1.072 dengan korban meninggal dunia 230, korban luka berat 128 dan luka ringan 1.112 jiwa (Dinas Perhubungan dan LLAJ, 2016).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya untuk memberikan pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih baik dari dokter atau paramedik (Suharni, 2011). Banyak kejadian kecelakaan yang terjadi di tempat kerja, di dalam rumah, dan di perjalanan seperti kecelakaan lalu lintas yang memerlukan pertolongan pertama sebelum dibawa ke rumah sakit terdekat. Disinilah keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang dapat dilakukan semua orang dan masyarakat umum

bukan hanya dokter, perawat, petugas ambulan, ataupun tenaga kesehatan lainnya (Machfoedz dkk, 2015).

Pendidikan dan pelatihan dalam pertolongan pertama dapat bermanfaat untuk menurunkan tingginya morbiditas dan kematian akibat cedera kecelakaan dan penyakit. Pendidikan dalam pertolongan pertama dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup, meningkatkan pengenalan penyakit, dan membantu penyelesaian gejala. Pendidikan pertolongan diberikan melalui kampanye kesehatan publik, topik terfokus, atau kursus pendidikan kesehatan (AHA, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristanto (2016) mengenai Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan P3K pada Siswa PMR di SMA Negeri 3 Sukoharjo menunjukkan hasil rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode simulasi ceramah adalah 12,65 dan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 14,85 sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Karena nilai *p-value* <0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang P3K.

Pendidikan kesehatan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan menjadi sangat penting saat ini bagi masyarakat umum. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu sasaran (individu, kelompok, dan masyarakat) dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan sasaran untuk mencapai kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2014). Jurnal Fadhilah (2013) menjelaskan bahwa pentingnya kampanye kesehatan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas diberikan pada usia rentang 17-29 tahun karena mempunyai kemungkinan besar untuk menolong korban kecelakaan lalu lintas.

Selain umur untuk lebih memfokuskan lingkup penelitian, maka responden penelitian dilakukan pada mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar dalam bidang pendidikan salah satu perguruan tinggi dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa memiliki kemampuan kognitif yang adekuat untuk memahami pendidikan kesehatan P3K dan kemampuan fisik untuk menolong korban kecelakaan secara cepat.

Penelitian dilakukan di Margasiswa PMKRI (Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia) cabang Surabaya karena lokasi Margasiswa PMKRI didekat jalan raya besar dan area rawan lokasi kecelakaan lalu lintas. Anggota PMKRI cabang Surabaya belum pernah diberi pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan orang dewasa dan sebagian besar pernah menemukan korban kecelakaan lalu lintas di jalan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pada mahasiswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap peningkatan pengetahuan pertolongan pertama dan motivasi mahasiswa dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah, apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan pada mahasiswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap pengetahuan dan motivasi dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pada mahasiswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan (P3K) dan motivasi dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan
- b. Mengidentifikasi motivasi mahasiswa dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan
- c. Mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sesudah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan
- d. Mengidentifikasi motivasi mahasiswa dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas sesudah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan
- e. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan dan motivasi dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu keperawatan teori kegawatdaruratan dan memperkenalkan secara luas teori serta praktik kegawatdaruratan khususnya mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan.

1.4.2. Manfaat Praktisi

Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi pedoman dasar dan memberikan edukasi terkait pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meningkatkan motivasi dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

1.4.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dengan cara membaca dan mempelajari yang terkait dengan pengaruh pendidikan kesehatan pada mahasiswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan dan motivasi dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas dan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.